

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan usia manusia, terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. Pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga akan terjadi banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang dirasakan pada wanita menopause yaitu terjadi perubahan kulit dimana adanya penurunan jumlah melanosit yang menyebabkan kulit mudah terbakar sinar matahari, menimbulkan pigmentasi menjadi hitam dan lemak dibawah kulit berkurang sehingga menjadi kendur. Penebalan epidermis, berkurangnya kolagen dermis, menurunnya kelembapan dan kekenyalan kulit sering ditemukan pada wanita menopause (Widyani.,dkk.2009).

Perubahan psikologis yang dialami wanita menopause meliputi kecemasan akan berakhirnya era reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual juga rasa tertekan karena menjadi tua dan tidak menarik lagi wanita seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional yang disebabkan fluktuasi hormon. Perkembangan psikologi ini akan mengganggu kesehatan wanita dan sangat berpengaruh pada kualitas hidupnya (Kurniati,2019).

Pertumbuhan dan perkembangan pada manusia akan mengalami perubahan biasanya terjadi pada proses menua disemua umur mulai dari anak-anak, praremaja, remaja, orang dewasa hingga lansia. Karakteristik pertumbuhan adalah adanya perubahan secara kuantitas yang meliputi jumlah, ukuran, bentuk,

luas, tinggi serta berat pada fisik seseorang. Perkembangan memiliki arti perubahan secara kuantitatif pada ranah jasmani dan rohani manusia yang saling berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik atau kearah yang sempurna. Perubahan fisik pada perkembangan manusia ialah mengacu pada optimalisasi fungsi-fungsi organ jasmaniah manusia, bukan pada pertumbuhan jasmaniah itu sendiri. Proses perubahan paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu fase menopause dimana banyak terjadi perubahan pada fungsi tubuh manusia. Sebagian besar menopause mulai terjadi pada usia 40-50 tahun. Perubahan-perubahan fisik pun terlihat dari terjadi banyaknya pengkeriputan di kulit. (Sulisyawati. E dan Proverawati, 2015).

Menopause merupakan istilah kedokteran yang menyatakan saat dimana seorang wanita mengalami berhenti menstruasi, yaitu tidak mendapat haid lagi dalam 12 bulan berturut-turut. Hal ini disebabkan karena pembentukan hormon estrogen dan progesteron berkurang. Tidak di produksinya lagi hormon estrogen akan menyebabkan banyak kerentanan kesehatan dan hilangnya hormon- hormon ini juga mengakibatkan mudahnya timbul penyakit degeneratif seperti diabetes. Hormon estrogen dan progesteron ikut mempengaruhi respon sel-sel tubuh terhadap insulin. Perubahan tingkat hormon tubuh dapat memicu fluktuasi kadar gula darah hal ini terjadi setelah menopause.(Karyati, 2016).

Glukosa merupakan salah satu bentuk hasil metabolisme karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi utama yang di kontrol oleh insulin. Metabolisme karbohidrat adalah penyediaan energi yang digunakan untuk bermacam-macam proses fisiologis dan metabolik lainnya. Glukosa termasuk

karbohidrat golongan monosakarida, yaitu satuan karbohidrat yang lebih kecil lagi. Kadar glukosa adalah istilah yang mengacu kepada tingkat glukosa di dalam darah. (Aulya dkk., 2016).

Kondisi kadar glukosa darah dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu hiperglikemia dan hipoglikemia. Hiperglikemia adalah suatu keadaan dimana kadar glukosa darah pada tingkat tinggi dari rentang kadar normal gula darah sedangkan hipoglikemia merupakan kondisi dimana kadar glukosa darah berada pada keadaan dibawah rentang normal (McNaughton,2011).

Konsentrasi gula darah atau tingkat kadar gula darah diatur dengan ketat di dalam tubuh. Tingkat Kadar glukosa darah normal 70-110mg/dl. Glukosa darah puasa ≥ 126 mg/dl dapat dikategorikan dalam glukosa darah yang tinggi. Pemeriksaan kadar glukosa diperiksa tepat 2 jam setelah makan. Nilai normalnya berkisar antara 100 mg/dl sampai 140 mg/dl (Kartika, 2017).

Peningkatan kadar glukosa darah dapat mempengaruhi sensitivitas sel-sel tubuh terhadap insulin sehingga gejala menopause dapat memperburuk kadar gula darah, kejadian ini sulit untuk diprediksi. Risiko komplikasi diabetes yang tinggi dapat terjadi apabila kadar glukosa darah tidak terkontrol (Wirakusumah,2004).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 bantul terdapat 698 pasien yang melakukan pemeriksaan di Laboratorium Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Selama bulan November 2021, diantaranya terdapat 71 pasien wanita yang berusia 45-55 tahun. Pemeriksaan kadar glukosa darah pada wanita subur dan wanita menopause usia 45-55 tahun dapat digunakan sebagai penunjang diagnosis hiperglikemia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar glukosa darah pada wanita menopause di Puskesmas Banguntapan 1 Pada 20 Desember 2021- 15 Januari 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar glukosa pada wanita menopause di Puskesmas Banguntapan 1 Pada 20 Desember 2021-15 Januari 2022?

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran kadar glukosa pada wanita menopause di Puskesmas Banguntapan 1 Pada 20 Desember 2021- 15 Januari 2022 pada usia 45-55 tahun
- b. Presentase pasien keturunan diabetes mellitus, berat badan, melakukan olahraga yang memiliki kadar glukosa yang tinggi pada wanita menopause di Puskesmas Banguntapan 1 Pada 20 Desember 2021- 15 Januari 2022?

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bidang biokimia dan biomedik.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi penelitian

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan berfikir di bidang biokimia dan biomedik.

b. Manfaat penelitian bagi institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul diatas.

F. Keaslian Penelitian

1. Rusydi (2020) dengan judul “Gambaran Glukosa Darah dan Berat Badan pada Wanita Menopause”. Kesimpulan dalam penelitian dari 77 responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa 45 responden memiliki kadar glukosa normal dengan presentase 58,4%. Hasil glukosa darah yang tidak normal sebanyak 32 responden dengan presentase 41,6 %. Hasil dari penimbangan berat badan pada wanita menopause didapatkan hasil berat badan normal sebanyak 32 responden (41,6 %), berat badan lebih sebanyak 21 responden (27,3 %) dan berat badan kurang sebanyak 24 responden (31,2%). Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan parameter yang sama yaitu kadar glukosa darah dan wanita menopause. Perbedaan dengan penelitian ini ialah berat badan.
2. Yuliana (2011) dengan judul “Gambaran Kadar Glukosa Darah dan Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 pada Wanita Menopause” . Kesimpulan dari penelitian didapatkan hasil normal sebanyak 28 orang (60,87%) dan terdapat 18 orang (39,13%) subyek penelitian memiliki kadar glukosa darah meningkat dan faktor resiko DM tipe 2 pada wanita menopause adalah usia lanjut, dan aktifitas fisik yang berkurang. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan parameter kadar glukosa darah dan pada wanita menopause. Perbedaan penelitian ini adalah faktor risiko diabetes mellitus tipe 2.

3. Nurchasanah (2019) dengan judul “Gambaran Glukosa Darah Pada Wanita Menopause di Lingkungan XIV Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan”. Kesimpulan dari penelitian ini dari 24 sampel, menunjukkan bahwa kadar glukosa yang meningkat sebanyak 10 orang (42%) dan yang normal sebanyak 14 orang (58%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kadar glukosa darah pada wanita menopause di Lingkungan XIV kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan termasuk dalam kategori normal, karena lebih menjaga pola hidup yang sehat dan olahraga secara rutin. Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan parameter yang sama yaitu kadar glukosa dan wanita menopause. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan lokasi.